

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi dan penelitian yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan perbandingan yaitu:

Penelitian Sunardi (2009: 67) yang berjudul "*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Mertelu Baru Desa Mertelu Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mertelu Baru Desa Mertelu Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Hasil analisis mengungkapkan bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kategori tinggi (74,60%). Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa-siswi SD Negeri Mertelu Baru termasuk dalam kategori lebih dari cukup dengan rata-rata nilai sebesar 73,3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap belajar anak maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diraihinya.

Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu, persamaannya dalam penelitian sama-sama mengkaji atau meneliti perhatian orang tua dengan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu dalam menggunakan

analisis deskriptif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel independennya yaitu perhatian orang tua sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Sunardi variabel independennya yaitu prestasi belajar PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurjannah. (2015: ii) yang berjudul *"Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Kelas X Di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh tipe kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar ISMUBA.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan. Perbedaannya terletak pada variabel perhatian orang tua, penelitian ini dengan variabel prestasi belajar Ismuba. Untuk persamaannya terletak pada penekanan prestasi belajar Ismuba.

Penelitian di atas adalah yang sama-sama membahas tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar Ismuba, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan ini adalah penulis meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba. Skripsi pertama analisisnya menggunakan teknik korelasi, yang kedua analisisnya menggunakan teknik kuantitatif sedangkan penulis menggunakan regresi linier sederhana. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian Mazlan, (2013: 30) yang berjudul *"Pengaruh antara pola asuh orang tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA (Kasus pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013)"*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket untuk variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa, serta metode dokumentasi untuk variabel prestasi belajar Ismuba.

Penelitian Dwi Yulianti, (2009: 38) yang berjudul "*Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Ismuba siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten GunungKidul*". Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil penghitungan disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Ismuba siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten GunungKidul.

Dalam penelitian yang berjudul "*Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar ISMUBA Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul*". Penelitian tersebut berisi tentang perhatian orang tua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, serta korelasi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada aspek variabel dan metode penelitian. Sedangkan, perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada subyek penelitian serta peneliti akan membahas tentang adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Dengan adanya penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi akhlak maupun prestasi siswa. Di samping itu, ternyata tingkat keberhasilan prestasi siswa sebagian besar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian orang tua di rumah.

Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi faktor keberhasilan prestasi belajar siswa dilihat dari perhatian orang tuanya dari segi fisik maupun psikis. Prestasi difokuskan pada prestasi belajar ISMUBA (AL-Islam, Muhammadiyah, Bahasa

Arab). yang didalamnya terdapat mata pelajaran Al-Quran/Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah/Muamalah, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Pembelajaran ISMUBA menjadi salah satu pelajaran utama dan penting bagi pembentukan keagamaan siswa. Sedangkan, perhatian orang tua dikhususkan dari segi fisik misalnya sarana belajar, alat-alat belajar di rumah, kesehatan anak, dll. Dan perhatian dari segi psikis diantaranya masalah kepedulian orang tua terhadap prestasi anak, pemberian dukungan, motivasi, arahan, dll.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Perhatian Orang Tua**

#### **a. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Baharuddin (2007: 178) menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Individu yang sedang memperhatikan suatu benda berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut. Sedangkan menurut Slameto (2010: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan dalam keadaan sedang memperhatikan apabila ia mengarahkan indra atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu.

Para ahli psikologis merumuskan dua macam perhatian: (1) Perhatian merupakan tenaga psikis tertuju kepada suatu aspek. (2) perhatian adalah banyak sedikitnya keadaan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2004: 14).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perhatian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan pemusatan rangsangan yang tertuju pada suatu objek. Perhatian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dalam rangka menunjang prestasi belajar. Perhatian orang tua terhadap belajar anak sangat penting karena orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Agar anak menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, orang tua hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan belajar anak.

Menurut Qonita Alya (2011: 498) , Orang tua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia, dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik.

Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

#### **b. Macam-macam Perhatian Orang Tua Dalam Belajar**

Suryabrata (2004: 16) menggolongkan perhatian menjadi:

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu dibedakan menjadi:

- a) Perhatian intensif, perhatian yang diberikan dengan penuh kesadaran yang menyertai seluruh aktivitas sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan dengan sukses.
  - b) Perhatian tidak intensif, perhatian yang dilakukan menyertai dua aktivitas, maka perhatian tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif.
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dapat dibedakan menjadi:
- a) Perhatian spontan, perhatian yang timbul tanpa disengaja, timbul dengan sendirinya dan erat hubungannya dengan minat seseorang.
  - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja), yaitu perhatian yang dilakukan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 3) Atas dasar besarnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:
- a) Perhatian terpecah (distributif), perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju kepada macam-macam objek.
  - b) Perhatian terpusat (konsentratif), perhatian yang pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, perhatian orang tua terhadap belajar anak dalam penelitian ini termasuk perhatian disengaja, karena diusahakan secara sadar dan disengaja untuk dipusatkan pada belajar anak di rumah.

### **c. Karakteristik Perhatian Orang Tua**

Perhatian itu ada yang tertuju pada satu obyek saja dan ada pula yang tertuju pada banyak objek atau dengan kata lain mampu memberikan perhatian pada banyak hal (Pathi, 2007: 48).

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua antara lain:

- 1) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak.
- 3) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.
- 4) Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orang tua melakukan pembimbingan seperlunya.
- 5) Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- 6) Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang (Jokie, 2009: 13).

Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi disekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua

sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Semua orang tua sudah tentu agar anak-anaknya mendapatkan prestasi dan pandai baik di sekolah maupun di luar sekolah, semua itu tidak lepas dari perhatian dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya.

Peranan orang tua terhadap pembinaan ibadah anak dapat dilakukan dengan membiasakan dan melatih anak sejak dini untuk melaksanakan hal-hal yang baik, terpuji dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang kurang baik agar kelak anak terbiasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Latihan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, doa, dan membaca Al-Quran, shalat berjamaah di rumah, di sekolah, di masjid, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam.

Pembiasaan dan latihan jika dilakukan dengan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah. (Zakiah. 2010: 75).

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berpangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu



kondisi intern (kesiapsiagaan). berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2014: 73).

Adapun menurut Mc. Donald "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* (motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Pupuh, 2007: 19).

Dalam psikologi didefinisikan motivasi mewakili proses-proses psikologi yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persepsi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu" (Abdorrhman, 2004: 86).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Jadi, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

## **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi yang aktif itu sangat bervariasi dan macam-macam motivasi yang diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
  - b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi (Sardiman, 2014: 87).

## 2) Motivasi menurut Woodwoerth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi , untuk menaruh minat (Sardiman, 2014: 88).

## 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah di motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

### a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahanya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk

menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu (Sardiman, 2014: 89).

4) Motivasi ekstrinsik dan intrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.lain

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2014: 91).

**c. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Disinilah pentingnya peran seorang guru, seorang guru harus mampu mengetahui

seberapa besar motivasi seorang siswa. Motivasi yang ada pada setiap orang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2007: 83).

Apabila seseorang memiliki ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal (Sardiman, 2014: 84).

#### **d. Pengukuran Motivasi Belajar Siswa**

Dalam mengukur motivasi belajar siswa, diperlukan aspek-aspek atau indikator yang dapat diukur. Menurut Aritonang (2008: 14), motivasi belajar meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator. Adapun dimensi dan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
  - a) Kehadiran di sekolah (ma'had)
  - b) Mengikuti PBM di kelas
  - c) Belajar di rumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - a) Sikap terhadap kesulitan
  - b) Usaha mengatasi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
  - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - b) Semangat dalam mengikuti PBM
- 4) Berprestasi dalam belajar
  - a) Keinginan untuk berprestasi
  - b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar
  - a) Penyelesaian tugas/PR
  - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Mahasiswa akan memiliki motivasi belajar tinggi ataupun rendah biasanya karena ada unsur-unsur yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Sedangkan Yusuf (2009: 23) berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor fisik
  - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor non sosial
  - b) Faktor sosial

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar dalam Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pengertian di atas dapat dipahami



bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.(Djamarah, 2012: 20).

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar dalam Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Djamarah, 2012: 20).

Menurut Slameto (2003: 2) Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya:

Dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Muhibbin, 2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh (Wasty, 2003: 104), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang diukur dan dinilai dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sri Rumini (1995: 60) ada beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri belajar :

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran.
- 3) Dalam belajar, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.

- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap.  
Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimilliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.
- 6) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

### **c. Pengukuran Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat diketahui melalui alat pengukuran hasil belajar (evaluasi). Evaluasi mencakup dua teknik, yakni:

#### 1) Teknik Tes

Yaitu cara untuk mengadakan pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas/serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku/prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.

#### 2) Teknik Nontes

Yakni teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan dengan menguji peserta didik, melainkan dilaksanakan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilaksanakan dengan melaksanakan pengamatan secara sistematis (*observation*), melalui wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*) (Sudjiono, 1996: 67).

Teknik nontes pada umumnya memegang peran penting dalam rangka mengevaluasi hasil peserta didik dari ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psichomotoric domain*), sedang teknik tes sebagaimana telah dikemukakan di depan lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah berfikirnya (*cognitive domain*) (Sudjiono, 1996: 76).

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud diambil dari hasil akumulasi nilai tes sumatif siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2015/2016 dengan hasil evaluasi nontes yang dilakukan guru, yang datanya diperoleh melalui nilai rapor semester ganjil. sebab nilai yang tercantum dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan/prestasi siswa dalam masa tertentu (Suryabrata, 2002: 297). Dengan demikian, nilai tersebut dapat digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya prestasi siswa dalam belajarnya. Siswa yang nilai rapornya tinggi dikatakan prestasi belajarnya baik, sedang siswa yang nilai rapornya rendah berarti prestasinya buruk.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Banyak sekali yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah metode mengajar, kemampuan bawaan, kondisi psikis yang dapat disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak baik, cepat, gangguan lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, ekonomi, dan lain-lain. Selain itu kegiatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan belajar, sikap terhadap guru mata pelajaran, pengertian mereka tentang kemajuan mereka sendiri, umur, dan motivasi.

Sumadi suryabrata menjelaskan secara lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor yang berasal dari dalam individu, terdiri dari :

- a) Aspek fisiologis, meliputi kesehatan dan kesegaran jasmani, keadaan fungsi-fungsi jasmani terutama fungsi panca indra.
- b) Aspek psikologis, meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan persepsi.

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar individu, termasuk di dalamnya:

- a) Aspek sosial, merupakan aspek yang ada kaitannya dengan kehadiran orang atau orang-orang lain ketika proses belajar sedang berlangsung. Kehadiran orang tersebut baik secara langsung hadir maupun tidak langsung tetap dihubungkan dengan kehadiran seseorang.
- b) Aspek non sosial, meliputi keadaan gedung, tempat gedung, perpustakaan, waktu dilaksanakannya kegiatan belajar, keadaan suhu, udara, cuaca. Perlengkapan untuk belajar, materi yang dipelajari, kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya (Sumadi, 2004: 20).

Sementara itu Muhibbin Syah berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas rendah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa 2) sikap siswa 3) bakat siswa 4) minat siswa 5) motivasi siswa.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

1. Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah

dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (permukaan/bersifat lahiriah) atau *reproductive* (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi) (Muhibbin, 2009: 145).

Berdasarkan berbagai pendapat tentang faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari dalam individu (internal) maupun berasal dari luar individu (eksternal).

### **3. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar ISMUBA.**

Perhatian orangtua merupakan konstruk yang digunakan untuk menangkap keragaman-keragaman yang wajar dalam upaya orangtua untuk mengandalkan anak dan menjadikannya seseorang yang mampu bersosialisasi. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan sebuah proses pendidikan adalah keluarga. Sebagian unit terkecil dalam masyarakat, bentuk dan corak keluarga ikut mewarnai masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan keluarga menuntut adanya perencanaan, penataan, dan peningkatan, termasuk dalam pengasuhan terhadap anak. Secara naluriah seorang anak untuk pertama kalinya akan berhubungan dengan orang dewasa yang disebut sebagai orang tuanya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan keluarga, orangtua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh terhadap peletakan dasar-dasar pembentukan sikap, tingkah laku, watak, kepribadian, moral, dan pendidikan pada anak-anaknya yang memungkinkan mereka tumbuh sebagai generasi secara cerdas, kreatif, dan mandiri (Nurhidayah, 2008: 2).



Perbedaan karakteristik antara seorang ayah dan ibu dalam pola pengasuhan anak menjadi salah satu faktor yang kemudian menimbulkan suatu anggapan di masyarakat bahwa seorang ibu yang dikatakan berhasil menjalankan peran dan fungsinya adalah yang mampu membesarkan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya hingga berhasil dalam pendidikan di sekolahnya serta mendorong suaminya untuk mencapai kesuksesan (Nurhidayah, 2008: 2)

Secara sederhana, prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar yang optimal yang pernah dicapai seseorang. Hasil yang diperoleh itu dapat terwujud pengetahuan, kemampuan atau bentuk sikap yang baik. Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri (*self regulatory*) anak sejak dini memberikan modal dasar bagi kesuksesan dan prestasi akademik anak di sekolah. Kualitas hubungan orang tua dan anak membentuk sikap otonom yang sehat, kompetensi, dan hubungan (*relatedness*) dengan lingkungan sekitar pada diri anak. Aspek-aspek positif pengembangan diri di atas mendukung untuk tujuan dan nilai-nilai masyarakat yang pada kelanjutannya dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam membentuk karakter kepribadian anak (Nurhidayah, 2008: 5).

Peran orang tua dalam pendidikan dapat dilihat dari dua model pendekatan. *Pertama*, orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan, seperti jenis sekolah yang dimasuki anak atau akses ke sumber-sumber pendidikan lainnya, seperti perpustakaan, perangkat audio-visual, dan sebagainya. *Kedua*, orang tua dapat membantu perkembangan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik anak dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan mereka. Orang tua yang membimbing

anak mengerjakan pekerjaan rumah, membacakan buku-buku tertentu kepada mereka dan memainkan permainan yang berhubungan dengan pendidikan cenderung memiliki anak yang lebih berprestasi di sekolah. Orang tua juga dapat mengajarkan anak mengenal dan memahami norma-norma dalam berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya serta lingkungan sosial yang ada di sekitarnya (Nurhidayah, 2008: 6).

Mengidentifikasi tiga bentuk peran orang tua di rumah yang berhubungan dengan prestasi belajar anak, yaitu (1) secara aktif mengatur dan memonitor waktu anak. (2) membimbing mereka dalam belajar, dan (3) mendiskusikan masalah-masalah sekolah dengan anak. Kebiasaan-kebiasaan orang tua yakni memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik anak terutama dalam perkembangan kemampuan kognitifnya yang merupakan modal dasar dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Misalnya, orang tua dapat membantu anaknya dalam mengembangkan kemampuan yang spesifik, seperti strategi menghafal dan kemampuan memperkaya kosa kata agar anak siap menghadapi kehidupan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Peran orang tua, cara mendidiknya sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Semakin orang tua memperhatikan anaknya maka prestasi yang dimiliki akan tinggi, begitupun jika orang tua tidak memperhatikan anaknya maka prestasi yang dimiliki akan rendah. Peran orang tua juga sangat membantu untuk perkembangan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai prestasi akademik anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perhatian orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur

pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Zakiah, 2010: 67). Jadi dalam keluarga/perhatian orang tua, pendidikan yang pertama diajarkan kepada anak yaitu dari orang tua tersebut, dari perhatian tersebut akan mempengaruhi baik dan buruknya serta ada dorongan motivasi belajar.

Motivasi belajar yaitu perubahan dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi atau dorongan tersebut membuat siswa menjadi semangat, sehingga ia dapat meraih sesuatu yang diinginkan khususnya terkait dengan belajar. Munculnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti latar belakang pekerjaan, usia, pendidikan, serta perhatian orang tua yang berada pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Perhatian orang tua serta prestasi belajar, juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, penelitian ini mencoba mengkaitkan motivasi belajar dengan perhatian orang tua dan prestasi belajar. Mengingat kedua hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar bila dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya.

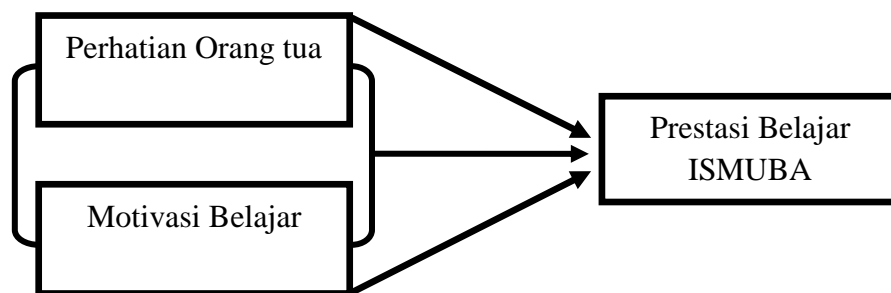
Prestasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Muhibbin, 2000: 136). Dalam prestasi belajar akan adanya dorongan atau motivasi, dari motivasi belajar tersebut akan mempengaruhi siswa.

Seseorang siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Begitupun apabila motivasi belajar baik,

maka prestasi belajar siswa yang dicapai akan ikut baik pula. Adanya perhatian orang tua tinggi dan motivasi belajar yang baik menimbulkan prestasi belajar pada siswa.

#### D. Paradigma Penelitian

Pada bagian kerangka teori telah banyak menjelaskan variabel-variabel penelitiannya. Penjelasan tersebut dapat dapat digambarkan sebuah pola hubungan antara variabel yang akan diteliti dalam paradig penelitian. Paradigma penelitian ialah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan yang perlu di jawab melalui penelitian (Sugiyono, 2015: 66). Berdasarkan hal ini maka bentuk paradigma penelitian ini ialah seperti pada gambar dibawah ini.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 64).

- a.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba.

- b. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba.
- c. Ha : Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba.